

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan perkebunan Indonesia. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha kelapa sawit Indonesia baik dari segi produksi, ekspor maupun perluasan areal kelapa sawit karena masih banyaknya lahan tersedia untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Menurut penelitian Departemen Pertanian lahan kelapa sawit pada tahun 1968 adalah seluas 120.00 hektar, tahun 2005 luas areal perkebunan kelapa sawit menjadi 5,16 juta hektar dan pada tahun 2006 mencapai 6,046 juta hektar.

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia dimulai dari zaman penjajahan belanda. Tahun 1958 pengolahan perkebunan belanda di ambil alih oleh pemerintahan Indonesia. Pola perkebunan berbentuk perusahaan inti dan belum memiliki pola kemitraan. Perkebunan merupakan bagian dari system perekonomian pertanian komersial diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian tanaman komersial dalam skala besar dan kompleks yang bersifat padat modal, menggunakan lahan luas, memiliki organisasi tenaga kerja yang besar dengan pembagian kerja yang rinci, menggunakan teknologi modern, spesialisasi, serta system administrasi dan birokrasi.

Indonesia memang sangat cocok dijadikan sebagai tempat pengembangan perkebunan kelapa sawit karena potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia Indonesia yang berlimpah yang dapat difungsikan dalam

pengembangan kelapa sawit. Karena itu, perluasan lahan terus dilakukan di sejumlah daerah sehingga menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif.

Para investor melihat hal ini sebagai prospek yang cerah bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit sehingga perluasan lahan terus-menerus dilakukan di daerah yang berpotensi. Indonesia dan Malaysia menguasai 85 persen perkebunan sawit dunia. Indonesia sendiri memiliki 6 juta hektar perkebunan sawit yang tersebar di sejumlah pulau-pulau besar yakni Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Dengan kebutuhan yang begitu besar, lahan sawit terus diperluas ke pulau-pulau lainnya di Indonesia. Pulau Seram dan Buru di Maluku juga dilirik jaringan konglomerasi ini untuk menancapkan kuku investasinya. Hampir semua provinsi mengalami demam sawit. Pemerintah pusat dan sebagian pemerintah daerah bahkan merencanakan pengembangan sawit karena dipengaruhi oleh kebutuhan pasar dunia. Kebutuhan ini hendak dijawab oleh Indonesia untuk menjadi negara pengekspor terbesar minyak sawit dunia. Agar industri ini berkembang, perusahaan sawit membutuhkan lahan yang lebih luas. Banyak sekali tanah-tanah kampung yang cocok untuk ditanami sawit. Pemerintah daerah dan perusahaan yang diuntungkan dengan perkebunan sawit akan terus berusaha meyakinkan masyarakat agar mau menyerahkan tanah mereka. Pengembangan dan perluasan perkebunan kelapa sawit tersebut tentu saja membutuhkan lahan yang tidak sedikit dan menimbulkan dampak yang tidak sedikit pula.

Pembukaan dan perluasan lahan untuk perkebunan kelapa sawit menimbulkan banyak dampak bagi lingkungan, termasuk bagi masyarakat sekitar. Di satu sisi, pembangunan dan pengembangan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi masyarakat, contohnya pembangunan sarana - sarana bagi masyarakat sekitar, seperti pembangunan sarana transportasi, tempat ibadah, sarana olahraga, memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan lain-lain. Namun, hal tersebut tidak sebanding dengan dampak negatif yang ditimbulkan, seperti kerusakan lingkungan yang banyak menimbulkan bencana, kesenjangan sosial antara masyarakat dengan karyawan, hingga konflik sengketa lahan yang kadangkala membawa maut. Perkebunan sawit lebih sering ditawarkan sebagai solusi pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Namun berdasarkan pengalaman yang sudah ada, perkebunan sawit ternyata lebih sering menimbulkan banyak masalah ketimbang manfaatnya seperti kerusakan hutan, kepunahan hewan, banjir, pencemaran air, kemiskinan, konflik tanah, dan kebakaran yang menyebabkan kabut asap se-Asia Tenggara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak (positif/negatif) kehidupan sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit?

2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit daerah tersebut?
3. Apa saja permasalahan yang di timbulkan terhadap lingkungan sekitar setelah adanya perkebunan sawit masuk di daerah tersebut ?
4. Apa saja perubahan secara fisik setelah adanya perkebunan sawit masuk di daerah tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak (positif/negatif) kehidupan sosial budaya yang dirasakan masyarakat setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sekitar perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit daerah tersebut.
3. Mengetahui permasalahan yang di timbulkan terhadap lingkungan sekitar setelah adanya perkebunan sawit masuk di daerah tersebut.
4. Mengetahui berbagai perubahan secara fisik setelah adanya perkebunan sawit masuk di daerah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana dan sebagai sarana berlatih untuk memecahkan masalah yang timbul dalam bidang pertanian.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan akibat berdirinya perusahaan di lokasi, baik fisik, ekonomi dan budaya.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membenatu pemerintah pusat maupun daerah dalam melakukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan kelapa sawit.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang dampak perusahaan kelapa sawit terhadap perubahan lingkungan sekitar.